



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb>

DETERMINAN KEPATUHAN REMAJA PUTRI DALAM MENGONSUMSI TABLET FE: LITERATUR REVIEW

Imelda Rosniyati Dewi¹, Lauise Laing²

¹ Dosen Program Studi Kebidanan Unika Santu Paulus Ruteng

² Mahasiswa Program Studi D III Kebidanan Unika Santu Paulus Ruteng

*E-mail: imeldadewi912@gmail.com

Abstract

Background: The success of supplementation using iron tablets depends on the adherence of young women to take them according to the recommended time and manner.

Objective: The purpose of this study was to determine the determinants of adherence of adolescent girls in consuming Fe.

Method: The method used in this study was a literature review involving 9 studies obtained through exploration of the google scholar search engine with themes related to adherence to consuming Fe and the factors that influence it.

Result: There is a relationship between perceived benefits, self-efficacy, knowledge, attitude, external support (health workers, cadres, midwives), family support and motivation with adolescent adherence in consuming Fe.

Conclusion: By knowing these factors, it is hoped that other studies can be developed that can add a variety of concepts to improve the achievement of improving women's health status starting from adolescence and preconception.

Keywords: Adolescent Girls, Fe Tablets, Fe Adherence

Abstrak

Latar belakang: Keberhasilan suplementasi menggunakan tablet zat besi tergantung pada kepatuhan remaja putri untuk mengkonsumsinya sesuai dengan waktu dan cara yang dianjurkan.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi Fe.

Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literatur review* dengan melibatkan 9 penelitian yang diperoleh melalui eksplorasi pada mesin pencarian *google scholar* dengan tema yang berhubungan dengan kepatuhan mengkonsumsi Fe dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Hasil: Ada hubungan antara persepsi manfaat, efikasi diri, pengetahuan, sikap, dukungan pihak eksternal (petugas kesehatan, kader, bidan), dukungan keluarga dan motivasi dengan kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi Fe.

Kesimpulan: Dengan diketahuinya faktor-faktor ini diharapkan dapat dikembangkan penelitian-penelitian lainnya yang mampu menambah beragam konsep-konsep untuk meningkatkan ketercapaian meningkatkan derajat kesehatan perempuan dimulai dari masa remaja dan prakonsepsi.

Kata kunci: Remaja Putri, Tablet Fe, Kepatuhan mengkonsumsi Fe

Jurnal Kebidanan UNIKA Santu Paulus Ruteng Volume 1, Nomor 1, April 2024



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb>

PENDAHULUAN

Remaja putri adalah sumber daya manusia yang akan melahirkan generasi-generasi penerus bangsa di masa depan. Remaja merupakan salah satu sasaran dalam strategi spesifik penanganan stunting dari pemerintah. Bidan melalui aturan tugas dan wewenangnya pun memiliki kewajiban memberikan asuhan kebidanan kepada remaja putri. Asuhan ini merupakan salah satu langkah awal untuk mencegah dan mengatasi anemia pada remaja putri.

Keterlibatan remaja sebagai sumber daya masa depan dalam kaitannya dengan stunting adalah resiko yang mungkin dialami berhubungan dengan kejadian Anemia. Berbagai resiko dapat dialami seperti pertumbuhan yang tidak optimal, kemampuan kognitif yang menurun, rentan terhadap penyakit serta tidak siap dalam tahapan-tahapan reproduksi terutama kehamilan ¹.

Data anemia yang dilaporkan WHO (*World Health Organization*) menunjukkan bahwa pada tahun 2019, prevalensi anemia adalah 29,9% pada wanita usia subur, setara dengan lebih dari setengah miliar wanita berusia 15-49 tahun termasuk kelompok remaja putri ². Data di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir dalam RISKESDAS (2013) kasus anemia pada ibu hamil sebesar 37,1 persen dan meningkat menjadi 48,9% pada tahun 2018. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Lebih rinci pada data RISKESDAS tahun 2018 adalah jumlah remaja 10-19 tahun lebih besar sebesar 8,1% dibandingkan pada wanita usia subur 6,9% terdiagnosa Anemia. Angka ini jika terus berkembang hingga remaja dewasa dan menjadi calon ibu hamil maka akan berdampak pada kesehatan ibu dan bayi. Jika dibandingkan berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar di Indonesia sejak tahun 2007, 2013 dan 2018 yang dilakukan setiap lima tahun menunjukkan data peningkatan anemia pada remaja putri usia 15-24 tahun secara berturut-turut yaitu 6,90%, 18,40 % dan 32 % ^{3, 4, 5}.

Anemia adalah suatu kondisi di mana jumlah dan ukuran sel darah merah, atau konsentrasi hemoglobin, berada di bawah nilai ambang batas yang telah ditetapkan, sehingga mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Anemia merupakan indikator gizi buruk dan kesehatan yang buruk ⁶. Gejala anemia termasuk kelemahan, kelelahan, kesulitan berkonsentrasi, dan kesulitan dalam pekerjaan dan aktivitas sehari-hari. Anemia dapat disebabkan oleh berbagai kondisi yang mengakibatkan kehilangan darah, mengurangi umur sel darah merah, atau memicu penurunan sintesis hemoglobin atau sel darah merah. Peradangan kronis dapat menyebabkan



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb>

penghambatan penyerapan zat besi⁷. Anemia adalah masalah yang harus diatasi pada wanita muda, karena jika berlanjut hingga kehamilan, persalinan dan nifas, maka dapat meningkatkan risiko perdarahan pada ibu hamil dan persalinan dan ibu nifas.

Hal ini juga dapat secara langsung dapat meningkatkan risiko kematian ibu⁸. Anemia dikaitkan dengan hasil kehamilan dan anak yang buruk. Ibu anemia dapat menyebabkan kehilangan darah yang lebih besar selama persalinan, peningkatan meningkatkan risiko perdarahan pasca persalinan, dan kematian ibu. Ibu yang mengalami anemia memiliki risiko yang lebih besar untuk melahirkan bayi prematur dan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah⁹.

Anemia secara tidak langsung termasuk dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) pada point ke dua tentang mengakhiri kelaparan, bertujuan untuk mengakhiri segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030, dengan mengatasi khususnya kebutuhan gizi anak balita, remaja putri, ibu hamil dan menyusui, dan orang lanjut usia¹⁰. Target penurunan anemia secara global pada tahun 2050 adalah mengurangi angka anemia pada perempuan usia reproduktif sebesar 50%¹¹.

Beberapa jenis anemia dapat dicegah atau dikendalikan dengan suplementasi zat besi, fortifikasi (taburan atau bubuk yang mengandung zat besi yang ditambahkan ke dalam makanan) atau peningkatan keanekaragaman dan kualitas makanan⁹. Berdasarkan kebijakan nasional Pemerintah Indonesia, cara-cara ini diintegrasikan dalam program nasional pemberian tablet tambah darah atau suplementasi zat besi. Program ini juga sebagai tanggapan atas kondisi di masyarakat yang tidak semuanya dapat mengkonsumsi makanan dengan kandungan zat besi, asam folat, vitamin 12 dan vitamin C yang tinggi dalam buah, sayur dan protein hewani. Sehingga pemerintah mencanangkan program ini untuk menunjang pembentukan sel darah merah yang optimal dan sebagai bentuk pencegahan anemia terutama pada remaja putri⁸.

Data cakupan pemberian Fe di Indonesia tahun 2023 adalah sebesar 50%. Dengan Provinsi Bali menduduki cakupan tertinggi sebesar 95,1 % diikuti dengan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Kepulauan Riau masing-masing sebesar 83,5 % dan 74,2%. Sedangkan Provinsi dengan cakupan terendah yaitu Gorontalo (14,1%), Aceh (8,2%) dan Papua Barat (2,5%). Meskipun data nasional menunjukkan angka yang baik melebihi target namun masih adanya provinsi dengan cakupan sangat rendah menunjukkan masih terdapat masalah dengan tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi Fe.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mengaruhi remaja diantaranya adalah kemampuan dalam membeli atau mendapatkan tablet Fe, informasi akan kadar haemoglobin dalam tubuh, pengetahuan serta akses terhadap aplikasi kesehatan yang berhubungan dengan kesehatan remaja¹². Penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa sekolah yang mengorganisir siswi untuk mengkonsumsi tablet zat besi secara bersama-sama di sekolah, motivasi siswi dan guru kelas yang



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb>

memberikan edukasi kepada siswi mengenai anemia dan KEK merupakan faktor yang ikut berpengaruh¹³.

Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian lainnya yang menyatakan bahwa remaja putri, khususnya mereka yang belum pernah mengalami kehamilan atau menjadi ibu, memiliki kesadaran yang sangat rendah tentang anemia. Program-program pemerintah termasuk distribusi suplementasi zat besi dan asam folat berbasis sekolah dan ceramah gizi tidak terlihat menghasilkan pengetahuan dan penerimaan akan pentingnya mencegah anemia¹.

Suplementasi zat besi dianggap sebagai program yang hemat biaya dalam mencapai tujuan mengurangi kejadian anemia. Suplementasi untuk remaja diberikan seminggu sekali sebanyak 60 mg zat besi dan 2,8 mg asam folat selama tiga bulan berturut-turut, diikuti dengan tiga bulan kosong dan diulang pada bulan berikutnya. WHO juga menambahkan bahwa suplementasi dapat diberikan sepanjang tahun pembelajaran⁹. Penelitian menyatakan bahwa pemberian suplementasi zat besi pada remaja berpengaruh terhadap peningkatan kadar hemoglobin dalam darah¹³. Keberhasilan suplementasi menggunakan tablet zat besi tergantung pada kepatuhan remaja putri untuk mengkonsumsinya sesuai dengan waktu dan cara yang dianjurkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dalam mencegah anemia pada remaja berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review*. Tema penelitian ini adalah tentang remaja putri dan determinan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi Fe. Penelitian yang di *review* sebanyak 9 penelitian nasional yang melibatkan remaja putri dan berkaitan dengan faktor yang memengaruhi kepatuhan dalam mengonsumsi Fe dalam rentang waktu lima tahun terakhir yaitu penelitian yang dilakukan sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Penelitian-penelitian ini diperoleh dengan menggunakan mesin pencari elektronik *Google Scholar*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah penelitian merupakan hasil penelitian yang lengkap dan dapat diakses, merupakan kumpulan penelitian sejak tahun 2019 sampai dengan 2023. Sedangkan kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah artikel-artikel yang hanya menampilkan abstrak saja dan tidak dapat diakses dengan mudah melalui mesin pencari serta artikel yang terbit sebelum tahun 2019. Penelitian kemudian dikelompokkan dan ditarik kesimpulan berdasarkan judul, metode yang digunakan dan hasil yang disajikan.



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb>

HASIL

Artikel-artikel yang termasuk dalam penelitian ini merupakan hasil penelitian yang mencantumkan dua atau lebih variabel yang dikaitkan dengan determinan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi Fe. Artikel-artikel tersebut kemudian dikelompokkan dan disintesis untuk disimpulkan seperti tabel berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Artikel-Artikel Penelitian Berdasarkan Judul Penelitian, Tahun, metode, Tujuan, Kesimpulan dan Variabel yang Berkaitan dengan Konsumsi Fe

No	Judul	Tahun	Populasi	Metode	Tujuan penelitian	Kesimpulan Nilai <i>P</i> <i>value</i>	Variabel yang berkaitan dengan konsumsi Fe
1	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di Desa Sirnagalih, Kabupaten Bogor ¹⁴	2022	72	Kuantitatif, <i>purposive sampling</i> , uji chi-square dan regresi logistik	Mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi niat remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah	0.000	Persepsi manfaat, efikasi diri
2	Pengetahuan Dan Sikap Berhubungan Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri ¹⁵	2023	196	Kuantitatif, <i>proportional stratified random sampling</i> , uji chi-square	Kepatuhan mengonsumsi Fe dianalisis bersama dengan faktor-faktor pengetahuan dan sikap	0.000	Pengetahuan, sikap
3	Pengetahuan Tentang Anemia Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Penambah Darah Pada Remaja Perempuan ¹⁶	2023	28	Kuantitatif, <i>cross-sectional</i> , insidental sampling, uji Somers'd	Kepatuhan dihubungkan dengan pengetahuan tentang anemia	0,555	Tidak ada hubungan
4	Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Remaja Putri Mengonsumsi Tablet Fe Di Desa Janegara Kecamatan Jatibarang Tahun 2021 ¹⁷	2023	70	Kuantitatif, <i>cross-sectional</i> .	Analisis hubungan pendidikan dan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan	Pendidikan (0,118) Pengetahuan (0.000)	Pengetahuan
5	Pengetahuan,	2020	73	Kuantitatif,	Kepatuhan	0.000	Pengetahuan,



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb>

	sikap Remaja Putri dan Dukungan Petugas Kesehatan terhadap Konsumsi Tablet Besi Folat SMKN 1 Bangsri Jepara ¹⁸			<i>cross-sectional, stratified random Sampling, uji Kolmogorov-Smirnov dan Rank Spearman</i>	dianalisis hubungannya dengan tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan petugas Kesehatan	sikap, dukungan petugas kesehatan	
6	Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Smpn 01 Brondong Lamongan ¹⁹	2021	71	Kuantitatif, analitik observasional, <i>stratified random sampling, uji chi-square.</i>	Konsumsi tablet Fe saat menstruasi dianalisis hubungannya dengan pengetahuan dan dukungan dari keluarga remaja	Pengetahuan (0.414), dukungan keluarga (0.000)	Dukungan keluarga
7	Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Karanganom ²⁰	2019	41	Kuantitatif, <i>cross-sectional, purposive sampling, uji chi-square</i>	Kepatuhan dianalisis dengan pengetahuan	0.000	Pengetahuan
8	Pengetahuan dan persepsi remaja putri terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ²¹	2021	27	Kuantitatif, <i>cross-sectional, purposive non-random sampling, uji chi-square</i>	Konsumsi tablet Fe dianalisis hubungannya dengan persepsi dan pengetahuan	Persepsi (0.001), Pengetahuan (0.93)	Persepsi
9	Hubungan Peran Serta Kader, Peran Bidan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri Di Desa Ciherang Tahun 2022 ²²	2023	65	Kuantitatif, <i>cross-sectional</i>	Kepatuhan mengonsumsi Fe dianalisis hubungannya dengan peran kader, motivasi dan peran bidan.	Peran kader (0,038) Peran bidan (0,004) Motivasi (0,020)	Peran kader, peran bidan, motivasi



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb>

PEMBAHASAN

Faktor terbentuknya perilaku adalah dari faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai, serta faktor pemungkin seperti fasilitas/sarana kesehatan dan faktor penguat yaitu pengambil keputusan²³. Perilaku yang ditunjukkan melalui kepatuhan adalah tingkat kesesuaian perilaku individu dengan saran medis atau kesehatan²⁴. Keberhasilan program pemberian tablet Fe kepada remaja putri salah satunya dipengaruhi oleh kepatuhan remaja dalam menjalankan program ini. Berdasarkan hasil penelitian ini salah satu faktor yang memengaruhi adalah persepsi remaja.

Persepsi adalah pengalaman yang dihasilkan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan sebagainya. Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda, meskipun objeknya sama. Positif atau tidaknya persepsi seseorang akan memengaruhi wujud perilaku yang ditunjukkan. Semakin positif persepsi, perilaku juga mengarah kepada keputusan yang positif. Remaja patuh mengonsumsi Fe didasarkan pada persepsi remaja itu sendiri terkait konsumsi Fe dan manfaatnya terutama setelah terpapar informasi kesehatan²¹. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada usia pranikah dengan sasaran mahasiswa bahwa persepsi terhadap fungsi Fe dapat memengaruhi konsumsi Fe²⁵. Di dukung pula oleh penelitian Lismiana tahun 2021 bahwa terhadap hubungan antara persepsi remaja putri dengan tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi Fe²¹.

Berdasarkan hasil *review* menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki korelasi yang positif dengan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet Fe^{15,17,18} dan²⁰. Berbeda dengan tiga penelitian lainnya yang menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang Fe dan anemia tidak memengaruhi kepatuhan dalam mengonsumsi Fe^{16, 19} dan²¹. Lismiana (2021) dalam penelitiannya menyajikan hasil bahwa rata-rata responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang anemia dan tablet Fe namun berbanding terbalik dengan kepatuhan dalam mengonsumsi Fe²¹.

Penelitian lainnya menyebutkan bahwa informasi yang diberikan terkait anemia dan pencegahannya perlu didefinisikan dengan jelas dan menjaga agar tidak memberikan penjelasan yang tidak jelas tentang manfaat yang diharapkan dari suplemen zat besi. Kejelasan yang lebih baik tentang bagaimana zat besi diambil dan digunakan di dalam tubuh, dan mengapa kekurangan zat besi dalam jumlah sedikit saja dapat menimbulkan efek yang merugikan yang harus diatasi sebelum mengancam nyawa dan membutuhkan transfusi darah²⁶. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan seseorang baik, hal yang memengaruhi lainnya dapat merupakan faktor sikap, motivasi maupun dukungan baik dari orangtua maupun lingkungan¹⁶.

Hubungan antara sikap dan dukungan dalam penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa sikap dan dukungan berpengaruh terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Fe^{15, 18, 19} dan²². Sikap dan dukungan yang ditunjukkan merupakan hasil dari pengetahuan dan motivasi dalam diri



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb>

serta di dukung dengan adanya pihak-pihak seperti bidan, kader maupun orangtua yang kemudian ditunjukkan remaja putri dalam bentuk perilaku mengkonsumsi Fe secara rutin dan sesuai aturan. Penelitian-penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Mulyani (2023) dengan responden yang lebih bervariasi pada ibu nifas bahwa sikap, motivasi dan dukungan berpengaruh terhadap kepatuhan mengkonsumsi Fe²⁷. Sikap merupakan pola yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap hasil keputusan. Dukungan dari keluarga, kader dan petugas kesehatan dinilai ikut memengaruhi keputusan dan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi Fe.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu bahwa patuh tidaknya responden penelitian dipengaruhi pula oleh dukungan-dukungan yang diberikan baik keluarga maupun pihak eksternal seperti petugas kesehatan²⁸. Dukungan didefinisikan sebagai informasi verbal, tujuan serta tindakan membantu dari orang-orang terdekat dalam suatu lingkungan sosial yang secara emosional memengaruhi keputusan individu dalam menerima sesuatu hal. Kesan-kesan positif, perasaan didukung dan diperhatikan berdampak pada seseorang merasa didukung penuh²⁸.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi Fe adalah dari 9 penelitian sebanyak 2 penelitian yang menyatakan terdapat hubungan antara variabel persepsi, 4 penelitian yang menyatakan ada hubungan antara variabel pengetahuan, 2 penelitian tentang variabel sikap, 4 penelitian tentang variabel dukungan baik dari keluarga maupun petugas kesehatan serta kader, 1 penelitian variabel motivasi dan 1 penelitian variabel efikasi diri dengan konsumsi Fe pada remaja Putri. Tiga penelitian lainnya juga menunjukkan hasil bahwa pendidikan dan pengetahuan tidak berpengaruh terhadap konsumsi Fe pada remaja putri.

SARAN

Saran dari penelitian ini adalah diperlukan penelitian dengan teknik yang berbeda seperti wawancara mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi Fe dengan konsep studi kasus agar memperoleh informasi yang lebih terperinci terkait faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi Fe. Dengan diketahuinya faktor-faktor ini diharapkan dapat dikembangkan penelitian-penelitian lainnya yang mampu menambah beragam konsep-konsep untuk meningkatkan ketercapaian meningkatkan derajat kesehatan perempuan dimulai dari masa remaja dan prakonsepsi.



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb>

Daftar Pustaka

1. Gillespie B, Katageri G, Salam S, Ramadurg U, Patil S, Mhetri J, et al. Attention for and awareness of anemia in adolescents in Karnataka, India: A qualitative study. *PLoS One*. 2023;18(4 April):1–15.
2. WHO. Prevalence of anaemia in children aged 6–59 months. Website. 2021;12:2021.
3. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar 2007. Lap Nas 2007. 2007;1–384.
4. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI; 2013.
5. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehat RI. 2018;53(9):1689–99.
6. WHO. Anaemia Policy Brief. 2012;(6):1–7.
7. Gardner WM, Razo C, McHugh TA, Hagins H, Vilchis-Tella VM, Hennessy C, et al. Prevalence, years lived with disability, and trends in anaemia burden by severity and cause, 1990–2021: findings from the Global Burden of Disease Study 2021. *Lancet Haematol*. 2023;10(9):e713–34.
8. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementrian Kesehatan Indonesia; 2020.
9. da Silva Lopes K, Yamaji N, Rahman MO, Suto M, Takemoto Y, Garcia-Casal MN, et al. Nutrition-specific interventions for preventing and controlling anaemia throughout the life cycle. *Cochrane Database Syst Rev*. 2021;2021(9).
10. United Nations. United Nations Summit on Sustainable Development 2015: Informal summary. 70th Sess Gen Assem. 2015;(25-27 September):1–10.
11. Shekar M, Kakietek J, Dayton Eberwein J, Walters D. An Investment Framework for Nutrition: Reaching the Global Targets for Stunting, Anemia, Breastfeeding, and Wasting. An Invest Framew Nutr Reach Glob Targets Stunting, Anemia, Breastfeeding, Wasting. 2017;1–4.
12. Thifal F, Noviasy R, Ulfa UM, Farahita L, Utari A, Kurniawati ER, et al. Factors related to the compliance to consuming iron-folic acid in young women in East Kalimantan, Indonesia. *AcTion Aceh Nutr J*. 2023;8(2):260.
13. Feriyanti A, Deviatin NS, Nurmala I, Widati S, Atmaka DR. Determinant of Adherence to iron supplementation in Adolescent Girl In Spesific Intervention For Stunting Prevention: Systematic Review. *Media Gizi Indones*. 2022;17(1SP):90–6.
14. Ainaya NA, Apriningsih, Wahyuningtyas W, Makkiyah FA. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di Desa Sirnagalih, Kabupaten Bogor. *J Penelit Kesehat Suara Forikes*. 2022;13(2):365–71.
15. Suharmanto S, Mutmainnah S, Zuraida R. Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. *J Penelit Perawat Prof*. 2023;5(3):1321–8.
16. Maesaroh S, Widiyanto A, Sayekti Heni Sunaryati S, Nur Fauziah A. Pengetahuan Tentang Anemia Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Penambah Darah Pada Remaja Perempuan. *J Kebidanan Indones*. 2023;14(2):136.



Available online at: <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jurkeb>

17. Chusna Z. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Remaja Putri Mengonsumsi Tablet Fe Di Desa Janegara Kecamatan Jatibarang Tahun 2021. *J Kesehat Indra Husada*. 2023;11:0–6.
18. Tirthawati S, Rosidi A, Sulistyowati E, Ayuningtyas RA. Pengetahuan, sikap Remaja Putri dan Dukungan Petugas Kesehatan terhadap Konsumsi Tablet Besi Folat SMKN 1 Bangsri Jepara: Sebuah Studi Cross Sectional. *J Gizi*. 2020;9(2):201.
19. Ningtyas O, Ulfiana E, Yono N. Hubungan Pengetahuan tentang Anemia dan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMPN 01 Brondong Lamongan. *Indones J Midwifery*. 2021;4(2):128.
20. Wahyuningsih A, Qoyyimah AU. Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Karangnom. *INVOLUSI J Ilmu Kebidanan*. 2019;9(1):1–12.
21. Lismiana H, Indarjo S. Pengetahuan dan persepsi remaja putri terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. *Indones J Public Heal Nutr*. 2021;1(1):22–30.
22. Ristanti YE, Fatimah J, KD M. Hubungan Peran Serta Kader, Peran Bidan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri Di Desa Ciharang Tahun 2022. *SENTRI J Ris Ilm*. 2023;2(5):1649–62.
23. Sari DKP, Masrufah. The Correlation Between Knowledge and Attitude With Compliance With Fe Tablet Consumption in Anemia of Pregnant Woman In The Third Trimester. *Int J Midwifery Res*. 2021;1(1):9–16.
24. Pohan RA. The Relationship Compliance with Fe Tablet Consumption with Anemia in Pregnant Women. *Int J Public Heal Excell*. 2022;1(1):27–31.
25. Davidson SaM, Tampubolon VH br, Tampubolon R. Pengetahuan, Sikap, Dukungan dan Persepsi Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Kristen Satya Wacana Knowledge,. *J Kesehat Indones (The Indones J Heal*. 2021;XI(3):111–5.
26. Compaore A, Gies S, Brabin B, Tinto H, Brabin L. “there is Iron and Iron...” Burkinabè Women’s Perceptions of Iron Supplementation: A Qualitative Study. *Matern Child Health J*. 2014;18(8):1976–84.
27. Mulyani SS. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Pada Ibu Nifas. *Indones Sch J Nurs Midwifery Sci*. 2023;2(9):838–46.
28. Rukmaini, Fitriawati, Azzahroh P. Factors Related to Fe Tablet Consumption Compliance among Pregnant Women in The Work Area of Pasir Jaya Health Centre Tangerang District. *Int J Midwifery Heal Sci*. 2023;1(2):65–76.